

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) pada UD. Royyan Collection dapat disimpulkan bahwa diketahui penyebab – penyebab cacat yang timbul pada produk batik yaitu cacat warna, mblobor, kotor. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan cacat tersebut bisa dikatakan berhasil dengan penurunan dari 3,33% per bulan menjadi 1,56% per bulan pada bagian cacat warna sebesar 0,40%, pada bagian cacat mblobor sebesar 0,39% dan pada bagian cacat kotor sebesar 0,8% setelah dilakukannya perbaikan. Penurunan tersebut dipengaruhi dari perbaikan aspek material dan aspek metode. Hasil setelah perbaikan tersebut sudah memenuhi dari target perusahaan yang menaruh diangka 2% pada cacat batik. Hasil analisis biaya menyimpulkan bahwa biaya sebelum ada perbaikan sebesar Rp.7.887.500 unit/bulan dan sesudah perbaikan sebesar Rp.5.366.000 unit/bulan jadi cacat sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.521.500 unit/bulan.

#### **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian pada proses produksi batik di UD. Royyan Collection dan tujuan awal dari penelitian adalah untuk meminimalkan cacat pada produk batik maka perusahaan harus melakukan evaluasi serta perbaikan secara terus menerus. Adapun saran yang bisa dilakukan untuk memenuhi target tersebut adalah :

1. Kesadaran akan pentingnya kualitas kain batik yang perlu ditingkatkan
2. Melakukan pelatihan kepada karyawan agar hasil produksi lebih maksimal
3. Membuat gelas press yang sesuai takaran agar lebih mempermudah menakar pewarna kain dan hasil akan lebih maksimal
4. Menambah pemahaman kepada karyawan tentang cara mencuci kain dan dilakukannya pemeriksaan kembali supaya hasil lebih maksimal
5. Perusahaan harus membuat SOP (Standart Operasional Prosedur) untuk proses membuat batik
6. Melakukan pemeriksaan yang lebih teliti lagi agar hasil kain batik baik

7. Pentingnya menjaga kebersihan ruangan kerja untuk kenyamanan karyawan pada saat proses produksi.